

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Pada umumnya bank selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat Profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan, maka ini akan membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik.

Menurut (Seto et al., 2023), Profitabilitas merupakan “Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, penggunaan rasio ini menunjukkan Efisiensi perusahaan. Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.”

Adapun menurut Herlinda & Rahmawati (2021), Profitabilitas merupakan “Kemampuan seorang manajer dalam mengelola perusahaan agar perusahaan tersebut memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas menunjukkan tingkat Efisiensi manajemen dalam menjalankan bisnis untuk mencapai tujuan yang diharapkan pelanggan. Tingkat keuntungan perusahaan mempengaruhi pergerakan beban pajak, sehingga jika perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi maka beban pajak akan meningkat.”

Selain definisi di atas, menurut Nugraha (2023), Profitabilitas adalah: “Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik bisa

menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena Profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan.”Adapun menurut Sukrisno, (2020) bahwa: “Profitabilitas adalah hasil operasi yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.” Selain itu, Adriani & Juli, (2020) bahwa: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum periode tertentu.” Sedangkan menurut Nurhaliza & Harmain, (2022) definisi Profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat mengetahui bahwa Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisien suatu perusahaan atau kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan yang digambarkan oleh seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari penjualan dan investasi.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Profitabilitas

Prayoga (2023) berpendapat bahwa rasio Profitabilitas tidak hanya memberikan manfaat bagi pihak internal perusahaan, tetapi juga bermanfaat bagi pihak eksternal perusahaan, terutama bagi pihak pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Adapun Lailatus Sa’adah et al., (2024) merumuskan tujuan penggunaan rasio Profitabilitas menjadi 6, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri.

Sementara manfaat Profitabilitas menurut Kasmir (Khoiriyah & Triyonowati, 2019) yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisis laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dalam modal pinjam maupun modal sendiri.

2.1.1.3 Rasio Profitabilitas

Dalam mengukur tingkat Profitabilitas suatu perusahaan, digunakan rasio. Penggunaan rasio Profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Menurut Kasmir (Risya Afifatur Rahma et al., 2023) bahwa: “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat Efisiensi suatu perusahaan.”

Menurut Kasmir (Risya Afifatur Rahma et al., 2023) Ada berbagai jenis rasio Profitabilitas, yakni:

1. ROA (*Return On Assets*)

Return on Assets (ROA) atau sering disebut *Return on investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dalam seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Berikut ini merupakan rumus dari *Return On Asset* (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. ROE (*Return on Equity*)

Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan Efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ROE bisa dihitung dengan rumus berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3. *Profit Margin*

Profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. *Profit Margin*

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Berikut ini rumus perhitungan untuk profit margin (PM):

$$PM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

b. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Berikut ini rumus dari Net Profit Margin (NPM):

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Alasan penulis memilih ROA karena

ROA berhubungan dengan aset, dimana semakin tinggi aset yang digunakan untuk menghasilkan laba suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki.

2.1.2 Efisiensi

2.1.2.1 Pengertian Efisiensi

Bank Syariah dituntut untuk dapat menyalurkan dana dari nasabah yang berlebihan kepada nasabah yang membutuhkan dana secara efektif dan efisien. Efektif lebih memiliki arti sebagai ketepatan pemberian pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan, sedangkan efisien lebih memiliki arti sebagai kesesuaian hasil antara input yang digunakan dan output yang dihasilkan.

Efisiensi adalah suatu penilaian terhadap kemampuan suatu manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksi secara tepat guna dan berhasil guna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Efisiensi diartikan sebagai: “Ketepatan bagaimana sesuatu dilakukan dan kemampuan untuk melakukan suatu tugas secara tepat dan akurat tanpa membuang uang, waktu dan tenaga.”

Menurut Muhamad dalam (Seto et al., 2023) Efisiensi adalah kata untuk kesuksesan seseorang atau organisasi yang menjalankan bisnis, diukur dengan jumlah sumber daya yang digunakan guna mencapai hasil dari aktivitas yang dilakukan. Dengan kata lain, Efisiensi adalah perbandingan antara sumber dan hasil. Jika dikaitkan dengan teori sistem, Efisiensi membandingkan pemasukan (*input*) dan pengeluaran (*output*). Input yang diproses akan memberikan output sesuai dengan ukuran dan standar tertentu. Efisiensi produktif di institusi seperti bank Syariah menggunakan biaya emisi dalam bentuk investasi pembiayaan yaitu semacam mekanisme produksi bank untuk mendapatkan hasil terbaik dari investasi.

2.1.2.2 Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi merupakan rasio untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya secara tepat guna dan berhasil guna.

Rasio ini dalam perusahaan perbankan dapat diukur dengan menggunakan tiga rasio, yaitu :

1. *Leverage Multiplier Ratio*, digunakan untuk mengukur kemampuan bank mengelola aktiva yang dikuasainya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$AUR = \frac{Total\ Asset}{Total\ Equity\ Capital} \times 100\%$$

2. *Asset Utilization Ratio (AUR)*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memanfaatkan aktiva yang dikuasainya guna memperoleh pendapatan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$AUR = \frac{Operating\ Income + Non\ Operating\ Income}{Total\ Assets}$$

3. *Operating Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan non operasional yang digunakan bank guna memperoleh pendapatan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional + Non\ Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

2.1.2.3 Beban Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO)

Syahfitri & S. (2020) menjelaskan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah:

“Rasio Efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapata operasional. BOPO merupakan rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.”

BOPO menurut kamus keuangan adalah: “Kelompok rasio yang mengukur Efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan yang satu terhadap yang lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat Efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit.”

Menurut Gustaf (2016), Semakin besar BOPO menunjukkan kurang Efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih besar dari pada pendapatan operasional yang diperoleh sehingga ada kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya

operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional. Sebaliknya, semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih kecil dari pada pendapatan operasionalnya. Sehingga aktivitas operasional bank menghasilkan keuntungan, dimana hal tersebut mampu meningkatkan modal bank dan meminimumkan tingkat risikonya.

2.1.2.4 Komponen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Komponen pendapatan operasional dan biaya operasional menurut Kasmir dalam Kurniasari (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan bunga

Pos ini terdiri atas semua pendapatan bank yang berasal dari bunga dalam rupiah maupun valuta asing (valas) dalam kegiatan operasionalnya. Pos ini juga memasukkan pendapatan berupa komisi dan provisi yang diterima dalam rangka pemberian kredit.

2. Pendapatan operasional lainnya

Pos ini berisi pendapatan operasional lainnya baik dari penduduk maupun bukan penduduk yang terdiri dari pendapatan provisi, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan kenaikan nilai surat berharga.

3. Beban bunga

Pos ini terdiri atas semua beban yang dibayarkan oleh bank berupa beban bunga dalam rupiah dan valuta asing baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Dalam pos ini juga memasukkan komisi dan provisi yang dibayarkan bank dalam bentuk komisi/provisi pinjaman.

4. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontojensi

Pos ini berisi penyusutan amortisasi/penghapusan atas transaksi rekening administratif.

5. Beban operasional lainnya

Pos ini terdiri atas semua pengeluaran yang dilakukan oleh bank untuk mendukung aktivitas operasionalnya.

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Munawir (Seto et al., 2023) berpendapat bahwa Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Dalam KBBI Pengertian Likuiditas merupakan “Likuiditas merupakan perihal yang menggambarkan posisi uang kas pada suatu perusahaan serta juga kemampuannya untuk dapat melunasi kewajiban hutang itu tepat pada waktu jatuh tempo.”

Sementara pengertian Likuiditas menurut Natsir et al., (2023) yaitu: “Likuiditas perusahaan secara umum adalah suatu rasio finansial yang diimplementasikan untuk mengkuantifikasikan kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab jangka pendeknya.” Dalam menghitung kemampuan Likuiditas suatu perusahaan digunakan rasio untuk mengukurnya. Menurut Purwanto (Herlinda & Rahmawati, 2021) menjelaskan bahwa Likuiditas menggambarkan salah satu faktor yang dapat mendorong kesuksesan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki Likuiditas saham baik memberikan gambaran seberapa baik perusahaan dalam mengelola kinerjanya dan seberapa baik prospek perusahaan dari sudut pandang investor.

Rasio Likuiditas ini digunakan untuk menganalisis posisi keuangan kewajiban jangka pendek, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan menyediakan aset yang mudah diuangkan guna menjamin pengembalian utang jangka pendeknya. Tingkat Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki masalah dalam melunasi hutang dalam jangka pendek, sehingga kreditur tidak perlu khawatir untuk memberikan pinjaman. Sementara itu, Likuiditas yang rendah mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dan membahayakan kelangsungan bisnis perusahaan jika gagal membayar kewajiban lancarnya.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan rasio Likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling

berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan perusahaan. Selain itu adapula tujuan dari perhitungan rasio Likuiditas. Tujuan dan manfaat rasio Likuiditas menurut Kasmir (Cahyasari, 2022) yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membawayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap Likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi Likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio Likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3.3 Rasio Likuiditas

Menurut Hariyanti, 2019) Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat

jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio Likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan.

Menurut Kasmir (Waoma, 2023) rasio Likuiditas adalah: “Rasio Likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa Likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar.”

Jenis-jenis rasio Likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. *Current Ratio (Current Ratio)*

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang. Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).

Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio*

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Hal ini dilakukan karena sediaan

dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Untuk mencari quick ratio, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Total asset}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

3. *Investing Policy Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara meLikuiditasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

4. *Banking Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat Likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

$$\text{Banking ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

5. *Asset to Loan Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat rasio, menunjukkan makin rendahnya tingkat Likuiditas bank.

$$\text{Asset Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

6. *Cash Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta Likuid yang dimiliki bank tersebut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid asset}}{\text{Short term borrowing}} \times 100\%$$

7. *Loan to Deposit Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total deposit + equity}} \times 100\%$$

8. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$FDR = \frac{\text{Total Volume Pembiayaan}}{\text{Total Penerimaan Dana}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.18/11/dndp, besarnya *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang mencerminkan Likuiditas suatu bank dikatakan sehat adalah 85% sampai 110%, apabila *Financing to Deposit Ratio (FDR)* suatu bank berada diatas atau dibawah 85% sampai 110% maka bank tidak menjalankan fungsi utamanya.

2.1.4 **Pendapatan Mudharabah**

2.1.4.1 **Pengertian dan Konsep Pendapatan Mudharabah**

Pendapatan, apabila mengacu pada SAK Indonesia untuk Entitas Privat (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2025) adalah

“Penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas normal entitas dan dikenal dengan sebutan yang beragam mencakup penjualan, fee, bunga, dividen, royalti dan sewa.”

Adapun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia Syariah (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2024), lebih tepatnya mengacu pada PSAK 405 tentang Akuntansi Mudharabah, mudharabah diartikan sebagai

“Akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.”

Maka, pendapatan *mudharabah* dapat dikatakan sebagai pendapatan atas usaha normal entitas yang diakhiri dengan bagi hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*, yaitu kerjasama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Keuntungan dari usaha tersebut dibagi antara kedua belah pihak sesuai dengan nisbah (porsi bagi hasil) yang telah disepakati sebelumnya.

Mudharabah sendiri terbagi atas 3 jenis (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2024), yakni (1) *mudharabah muthlaqah*, dimana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya; (2) *mudharabah muqayyadah*, dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau objek investasi; dan (3) *mudharabah musytarakah*, yakni bentuk *mudharabah* dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi.

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara istilah *Al-Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Secara teknis, *al-mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara keseluruhan secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian bukan akibat kelalaian pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.

Mengacu pada SAK Indonesia Syariah, pengembalian dana *mudharabah* dapat dilakukan secara bertahap bersamaan dengan distribusi bagi hasil atau secara total pada saat akad *mudharabah* diakhiri dan jika pengelolaan dana *mudharabah* menghasilkan keuntungan, maka porsi jumlah bagi hasil untuk pemilik dana dan

pengelola dana ditentukan berdasarkan *nisbah* yang disepakati dari hasil usaha yang diperoleh selama periode akad, seta jika dari pengelolaan dana *mudharabah* menimbulkan kerugian, maka kerugian finansial menjadi tanggungan pemilik dana. (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2024).

Adapun dalam mekanisme perbankan Syariah, bagi hasil dilakukan oleh pihak Bank yaitu selaku pengelola dana (*mudharib*) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada para pemilik dana (*shahibul mal*) sesuai kontrak yang disepakati di awal bersama. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan kesepakatan dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*At Tarodhim*) oleh masing-masing pihak tanpa adanya paksaan sesuai dengan akad yang telah disepakati diawal perjanjian. (Saragih et al., 2022)

Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam surat edaran Bank Indonesia No.18/14/DNDP, besarnya pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan (Nisbah) yang mencerminkan Likuiditas suatu bank dikatakan sehat jika lebih dari 40%. Apabila pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan (Nisbah) suatu bank berada di atas atau di bawah 0.1% maka bank tidak menjalankan fungsi utamanya.

Tabel 2.1
Standar Likuiditas

Peringkat	Predikat	Besaran Nilai Nisbah
1.	Sehat	> 40%
2.	Kurang Sehat	0.1 – 40%
3.	Tidak Sehat	> 0.1%

Jika semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula perolehan bagi hasil, hal itu berarti perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

2.1.4.2 Prinsip Bagi Hasil

Cahyoningtyas, (2023) menyatakan bahwa bagi hasil adalah suatu sistem pengelolaan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul mal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan bagi operasional Bank Islam secara keseluruhan. Prinsip bagi hasil dalam simpanan/tabungan tersebut

menetapkan tingkat keuntungan/pendapatan bagi tiap-tiap pihak baik nasabah atau pengelola dana (Pokhrel, 2024). Bagi hasil menurut istilah adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana, sedangkan menurut terminologi asing (Inggris) bagi hasil dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan: “Distribusi beberapa bagian dari laba (*profit*) pada para pegawai dari suatu perusahaan.” (Ummah, 2019).

Pada umumnya praktek bagi hasil dalam lembaga keuangan Syariah menggunakan sistem *profit sharing* dan *revenue sharing*. Sistem tersebut sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 15/DSN-MUI/IX/2000 yang pada dasarnya, Lembaga Keuangan Syariah boleh menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) maupun bagi hasil (*net revenue sharing*) dalam pembagian hasil usaha dengan mitra atau nasabahnya.

1. *Profit Sharing*

Profit sharing menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan. Berdasarkan kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Profit sharing dalam istilah lain adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (Asiyah, 2017). Pada perbankan Syariah istilah yang sering dipakai adalah *profit and loss sharing*, di mana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan (Adisty, 2023).

2. *Net Revenue Sharing*

Net revenue sharing merupakan bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana. Sistem Syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha Lembaga Keuangan Syariah. (Purnamasari, 2016). *Net Revenue sharing* yang diterima pada Bank Syariah adalah hasil yang diterima dari penyaluran dana atau investasi ke dalam bentuk aktiva produktif yaitu penempatan dana pada pihak lain. Sistem *net revenue sharing* yang berlaku pada pendapatana Bank akan dibagikan, dan dihitung berdasarkan pendapatan 24 kotor yang digunakan dalam menghitung bagi hasil untuk

produk pendanaan Bank yang berbentuk return atau kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. (Purnamasari, 2016)

Apabila mengacu pada SAK Indonesia Syariah atau PSAK 405 tentang Akuntansi *Mudharabah*, pembagian hasil usaha dapat dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil atau bagi laba. Jika berdasarkan prinsip bagi hasil, maka dasar pembagian hasil usaha adalah laba bruto (*gross profit*) bukan total pendapatan usaha (*omzet*). Sedangkan jika berdasarkan prinsip bagi laba, dasar pembagian adalah laba netto (*net profit*) yaitu laba bruto dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan *mudharabah*. Sebagai contoh:

Tabel 2.2
Metode Bagi Hasil Berdasarkan Bagi Hasil dan Bagi Laba

Uraian	Jumlah	Metode Bagi Hasil
Penjualan	100	
Beban pokok penjualan	65	
Laba bruto	35	<i>Gross Profit Margin</i>
Beban	25	
Laba rugi netto	10	<i>Profit Sharing</i>

Sumber: Ikatan Akuntansi Indonesia

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Pendapatan bagi hasil yang diperoleh Bank Syariah tidak selalu konstan, hal ini karena dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor sehingga menyebabkan pendapatan bagi hasil selalu berubah tiap bulannya. Syafi'i (2019) menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bagi hasil adalah sebagai berikut:

1. Faktor langsung (*Direct Factor*)

Di antara faktor-faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*).

- a. *Investment rate* merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika Bank menentukan *investment rate* sebesar 80%, hal ini berarti 20% dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.
- b. Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana

tersebut dapat dihitung dengan menggunakan metode rata-rata saldo minimum bulanan dan rata-rata total saldo harian.

- c. Nisbah (*profit sharing ratio*) merupakan angka perbandingan atau porsi pembagian pendapatan antara *shahibul maal* dengan *mudharib*.
 - 1) Nisbah antara satu Bank dengan Bank lainnya dapat berbeda.
 - 2) Nisbah dapat juga berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank. Misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.
 - 3) Nisbah juga dapat berbeda antara satu account dengan account lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.
2. Faktor tidak langsung yang mempengaruhi bagi hasil adalah :
 - a. Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya.
 - 1) Bank dan nasabah melakukan share dalam pendapatan dan biaya. Pendapatan yang dibagi hasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.
 - 2) Jika semua biaya ditanggung bank, maka hal ini disebut revenue sharing.
 - b. Kebijakan akuntansi (prinsip dan metode akuntansi). Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

2.2 Kajian Empiris

Dalam Penelitian ini selain berdasarkan pada kajian Pustaka yang berisi teori-teori dari berbagai referensi, penulis yang menggunakan kajian empiris yang berisi hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Eka Amrina Rosada (2023) melakukan penelitian dengan judul “*Non-Performing Finance* dalam memoderasi Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah”. hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2016-2021. Sedangkan variabel CAR dan FDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum

Syariah periode 2016-2021. Selanjutnya Ketika ada penambahan NPF sebagai variabel moderasi, temuan penelitian menyatakan bahwa NPF tidak mampu memodernisasi pengaruh DPK terhadap ROA. Sementara disisi lain, NPF mampu memodernisasi pengaruh CAR maupun FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah Periode 2016-2021.

2. Rahmawaty dan Tiffany Andari Yudina (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposit Mudharabah pada Bank Umum Syariah.” Hasil penelitian ini menunjukkan ROA dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum Syariah di Indonesia periode 2008-2012. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum Syariah di Indonesia periode 2008-2012. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2008-2012.
3. Septian Agung Maulana, Ayu Aristika, Ana Santika (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktiva Produktif dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposit Mudharabah (Studi Pada Laporan Keuangan Bank Syariah Periode 2017-2022.” Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama variabel ROA, FDR, NPF, dan CAR mempunyai pengaruh yang signifikan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 48,54% sedangkan sisanya sebesar 51,46% dipengaruhi oleh hal lain faktor diluar penelitian. ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil mudharabah deposito dengan nilai t statistic sebesar 0,7704 dan α nilai signifikansi sebesar 0,4424. FDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan berpengaruh negative terhadap tingkat bagi hasil mudharabah deposito dengan nilai t statistic -0,8788 dan α nilai signifikansi sebesar 0,3811 hal ini disebabkan karena sumber dana pembiayaan tidak hanya berasal dari simpanan saja bagi hasil yang diterima

dari seluruh pembiayaan tidak hanya itu saja disalurkan ke investor simpanan, tetapi juga ke tabungan dan pelanggan rekening giro. CAR mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil mudharabah.

4. Dhea Yunita Aditya, R. Mohd. Zamzami (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh BOPO, NPF dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (2018-2022).” Hasil penelitian ini menunjukkan 80 sampel data dari tahun 2018 sampai dengan 2022 dengan 4 populasi Bank Umum Syariah dengan merumuskan sebagai masalah dari tingkat bagi hasil.
5. M. Heru Ramadhani (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan BOPO, ROA, Nom Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah BSI Cabang Jambi Periode 2015-2021.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya variabel BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada BSI. Variabel ROA memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada BSI. Variabel NOM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada BSI. Secara simultan menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah 3,556 dan nilai Ftabel adalah 3,028. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti secara bersama-sama variabel BOPO (X1), ROA (X2), dan NOM (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah (Y) pada BSI.
6. Yustika Febi Larasati, Nafis Irkhani (2023) melakukan penelitian dengan judul “Financing to Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Peran Jumlah Pembiayaan Sebagai Variabel Moderasi.” Hasil penelitian ini menunjukkan Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh negative namun tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Modal sendiri tidak menunjukkan

pengaruh signifikan terhadap ROA, sementara Tingkat Bagi Hasil memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hasil uji moderasi memperlihatkan bahwa jumlah pembiayaan tidak mampu memoderasi hubungan antara FDR, DPK, dan Modal sendiri terhadap ROA. Selain itu, moderasi oleh jumlah pembiayaan justru memberikan pengaruh negatif terhadap hubungan antara tingkat bagi hasil dan ROA. Secara keseluruhan, jumlah pembiayaan tidak berperan sebagai variabel moderasi yang efektif dalam hubungan variabel-variabel ini terhadap Profitabilitas bank Syariah.

7. Siti Fatimah, Ria Anisatus Sholihah (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Oprasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022.” Hasil penelitian ini menunjukkan CAR tidak mempengaruhi ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022. NPF mempengaruhi ROA secara negative dan signifikan di PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022. BOPO mempengaruhi ROA secara negative dan signifikan di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022. CAR, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi menunjukkan hasil sebanyak 0,989 yang artinya CAR, NPF, FDR dan BOPO selaku variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen ROA sebanyak 98,9% dan sisanya sebanyak 1,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
8. Ismail Nura, Nurlail, Marliyah (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh BOPO, FDR, dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Demediasi ROA Di Bank Umum Syariah Indonesia.” Hasil penelitian ini menunjukkan CAR memiliki pengaruh terhadap ROA, NPF memiliki pengaruh terhadap ROA. Kemudian adanya spesifikasi dari tujuan penelitian ini bahwa secara langsung CAR berpengaruh terhadap mudharabah, secara langsung BOPO berpengaruh terhadap mudharabah,

secara langsung FDR tidak berpengaruh terhadap mudharabah, secara langsung NPF tidak berpengaruh terhadap mudharabah, ROA berperangaruh terhadap mudharabah. Secara tidak langsung CAR berpengaruh terhadap mudharabah melalui ROA, secara tidak langsung BOPO berpengaruh terhadap mudharabah melalui ROA, FDR tidak berpengaruh terhadap mudharabah melalui ROA, NPF tidak berpengaruh terhadap mudharabah melalui ROA.

9. Baihaqi Ammy Sugianto (2023) melakukan penelitian dengan judul “Efisiensi Dan Resiko Sebagai Mediator Pembiayaan Pendanaan Dan Bagi Hasil Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia” hasil penelitian ini menunjukkan pembiayaan dan penghimpunan dana bagi hasil berpengaruh terhadap efektifitas bank Syariah. resiko bank Syariah dipengaruhi oleh pembiayaan dan pembiayaan bagi hasil. Profitabilitas bank Syariah dipengaruhi oleh Efisiensi. Resiko tersebut berdampak pada keuntungan bank Syariah. Profitabilitas bank Syariah dipengaruhi oleh pembiayaan dan pendanaan bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil dengan Profitabilitas memiliki hubungan dimana Efisiensi merupakan variabel intervening dan resiko.
10. Nida aulia Rahma, Ine Mayasari (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Total Asset, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Pendekatan Stochastic Frontier Analysis.” Hasil penelitian ini menunjukkan hasil Efisiensi biaya bank Syariah dengan metode SFA selama tahun 2015-2019 rata-rata sebesar 0,7059 atau 70,59% atau masih terdapat 29,41%. Hasil regresi menunjukkan bahwa secara parsial bahwa total asset dan Profitabilitas pengaruh positif terhadap Efisiensi. Sedangkan Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Efisiensi. Pihak manajemen bank umum Syariah perlu mengevaluasi dan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan in Efisiensi untuk terus meningkat total asset dengan car mengembangkan inovasi produk dan berfokus pada pembiayaan produktif, atau bahkan bila diperlukan dapat melakukan merger. Dan untuk meningtkkan Profitabilitas, bank diharuskan untuk menjaga kecukupan modal dan memperhatikan pergerakan pasar agar

dapat mengikuti permintaan pasar, sehingga bank mampu mengeluarkan produk baru sesuai dengan kebutuhan konsumen. Selain itu, BI dan OJK melalui berbagai kebijakannya diharapkan untuk lebih mengawasi mendukung peningkatan Efisiensi bank Syariah.

11. Sri Sudiarti, Wahyu Syarvina, Irani Eka Putri Pohan (2023) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Rasio Keuangan Terhadap Bagi Hasil Mudharabah Dengan Return On Asset sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Periode (2017-2021).” Hasil penelitian ini menunjukkan variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap bagi hasil mudharabah (BHM) bank umum Syariah periode 2017-2021. Variabel Capital adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap bagi hasil mudharabah (BHM) Bank umum Syariah periode 2017-2021. Variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap bagi hasil mudharabah (BHM) bank Umum Syariah Periode 2017-2021. *Return On Asset (ROA)* dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh variabel dana pihak ketiga (DPK) terhadap bagi hasil mudharabah (BHM) pada bank umum Syariah. *return On Asset* memoderasi dengan memperlemah pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap bagi hasil mudharabah (BHM) pada bank umum Syariah. *return on asset* tidak dapat memoderasi dengan meperlemah pengaruh variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap bagi hasil mudharabah (BHM) pada bank umum Syariah.
12. Udi Haryanto, Azmi Fitriati (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Mutlaqah Bank Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas, rasio leverage, rasio Efisiensi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah mutlaqah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,086 < 0,10$ serta nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $2,088 < 2,56$. Rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas, rasio

leverage, dan rasio Efisiensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil mudharabah mutlaqah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,968, 0,776, 0,699, dan 0,828 > 0,10.

13. Brigita Intan Dae, Solihin Sidik (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Capital Adequacy Requirement (CAR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah”. hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan analisis regresi berganda dengan menunjukkan uji t secara parsial, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Requirement* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ begitu pula saat dilihat dalam kurva, letak t_{hitung} X1 berada pada area tidak berpengaruh antara -2,056 sampai 2,056. Maka dari itu H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Requirement* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji t secara parsial, dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROA. Begitu pula saat dilihat dalam kurva, letak t_{hitung} X2 berada pada area berpengaruh negative. Maka dari itu, H2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji t secara parsial dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Begitu pula saat dilihat dalam kurva, letak t_{hitung} X2 berada pada area yang berpengaruh positif. Maka dari itu, H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.
14. Alia Damaiyanti, Selly Puspitasari, Fauzan Fuadi (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh NPF, BOPO, DPK Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2019-2022.” Hasil penelitian ini menunjukkan NonPerforming Financing (NPF) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas. Artinya apabila tingkat kredit bermasalah dalam perbankan terus mengalami peningkatan, maka

akan berdampak tidak baik pada Kesehatan perbankan Syariah. hasil penelitian ini menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.

15. Siva Nurhaliza (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Resiko Murabahah, Mudharabah Dan Resiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah (Studi Pada BCA Syariah Periode 2015-2022).” Hasil penelitian ini menunjukkan pada pengujian tparsial diketahui bahwa NPF murabahah signifikansi $0,983 > 0,05$ artinya NPF murabahah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA. NPF mudharabah memiliki nilai signifikansi $0,814 > 0,05$ artinya NPF mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA. Adapun Likuiditas FDR yaitu signifikansi sebesar $0,071 > 0,05$, artinya Likuiditas FDR tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas ROA. Sedangkan pada pengujian F simultan diketahui bahwa variabel NPF murabahah, NPF mudharabah, dan FDR memiliki nilai $0,05$ artinya NPF murabahah, NPF mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA.
16. Nur Indah Puspita Riskya (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi Biaya, Dan Bagi Hasil Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014.” Hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah bank umum Syariah. hal tersebut mengindikasikan bahwa penghimpunan dana mudharabah cukup besar namun tidak diimbangi dengan titik keuntungan pengembalian asset sehingga laba yang diperoleh menurun melainkan disisi lain bahwa total aktiva yang diperoleh perusahaan tetap. Efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah ditolak, karena bank tidak dapat mengefisienkan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga biaya operasional yang diperoleh mengalami peningkatan namun pada laju pertumbuhan lebih rendah jika dibandingkan dengan pendapatan operasional sehingga dengan kondisi tersebut dapat memperlihatkan adanya peningkatan Efisiensi biaya operasi produksi suatu bank. Bagi hasil tidak berpengaruh pada penelitian

ini karena tidak semua deposan/nasabah menyimpan uangnya di bank Syariah karena adanya faktor hanya mencari keuntungannya saja, dan pada dasarnya nasabah cenderung menyimpan uangnya karena terdapat motif berjaga-jaga.

17. Intan Sari Budhiarjo, Hadijah Febriana (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh FDR (Financing To Deposit Ratio), NPF (Non Performing Financing) Dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Syariah Mandiri TBK.” Hasil penelitian ini menunjukkan FDR tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dan secara simultan FDR, NPF, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
18. Ernawati (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Dan Compliance Yield Mudharabah Indonesia.” Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap yield sukuk mudharabah. Variabel Efisiensi memiliki pengaruh positif terhadap yield sukuk mudharabah. Variabel Syariah compliance tidak menunjukkan yield sukuk mudharabah.
19. Ignatius Leonadus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk peningkatan laba. Nilai Profitabilitas terbesar adalah ROE jika dibandingkan dengan variabel independent lainnya. Oleh karena itu ROE dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang nilai perusahaan.
20. Indri Yastutik, Fetria Eka Yudiana (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Likuiditas Islamic Corporate Governance (ICG)

Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Resiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating.” Hasil penelitian ini menunjukkan Likuiditas (FDR), Islamic corporate governance (ICG) dan Efisiensi operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan ROA dengan resiko pembiayaan sebagai variabel moderating (NPF) pada bus di Indonesia periode 2015-2019 maka hasil penelitian menunjukkan variabel FDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA pada bus di Indonesia periode 2015-2019. BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bus di Indonesia periode 2015-2019. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bus di Indonesia periode 2015-2019. NPF mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA pada bus di Indonesia periode 2015-2019. NPF tidak mampu memoderasi pengaruh ICG terhadap ROA pada bus di Indonesia periode 2015-2019. NPF mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA pada bus di Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 2.3
Kajian Empiris

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Peneliti	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Eka Amrina Rosada, Fira Aulia (2023) “Non-Performing Finance dalam Memoderasi Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Financing to Deposit Ratio terhadap Return on	Variabel Independen: <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR). Metode Penelitian : Metode kuantitatif	Variabel Independen: <i>Non-Performing Finance</i> dalam Memoderasi Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> Variabel Dependen: <i>Return On Assets</i>	- Secara parsial DPK tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2016-2021. - Sedangkan variabel CAR dan FDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2016-2021. - Selanjutnya, ketika ada penambahan NPF sebagai variabel moderasi, temuan penelitian menyatakan bahwa NPF tidak mampu memoderasi pengaruh DPK terhadap ROA.	JIEF– <i>Journal of Islamic Economics and Finance</i> Volume 3 Number 1, 2023 https://ejournal.uinugusdur.ac.id/jief/article/view/994

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Peneliti	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Assets Bank Umum Syariah</i>			- Sementara di lain sisi, NPF mampu memoderasi pengaruh CAR maupun FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2021.	
2.	Rahmawaty dan Tiffany Andari Yudina (2015) “Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah.”	Variabel Independen: <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> Variabel Dependen: Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Metode Penelitian: Metode kuantitatif		- ROA dan FDR secara simultan berpengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum Syariah di Indonesia periode 2008-2012. - ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum Syariah di Indonesia periode 2008-2012. - FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum Syariah di Indonesia periode 2008-2012.	<i>JURNAL DINAMIK A AKUNTAN SI DAN BISNIS</i> Vol. 2, No. 1, Maret 2015 Hlm. 92-103 https://jurnal.usk.ac.id/JDAB/article/view/3623
3.	Septian Agung Maulana, Ayu Aristika, Ana Santika (2023) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktiva Produktif dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Pada Laporan Keuangan	Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas Variabel Dependen: Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Metode Penelitian : Metode kuantitatif	Variabel Independen: Aktiva Produktif dan Rasio Kecukupan Modal	- Secara bersama-sama variabel ROA, FDR, NPF, dan CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 48,54% sedangkan sisanya sebesar 51,46% dipengaruhi oleh hal lain faktor di luar penelitian. ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan nilai t-statistik sebesar 0,7704 dan α nilai signifikansi sebesar	<i>JURNAL AZ-ZAHRA : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</i> xx (xx): xx-xx (20xx) https://jurnal.an-nur.ac.id/index.php/azzahra/article/download/1772/1273/4608

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Peneliti	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Bank Sariah Periode 2017/2022). ”			0,4424. FDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil mudharabah deposito dengan nilai t-statistik -0,8788 dan α nilai signifikansi sebesar 0,3811 hal ini disebabkan karena sumber dana pembiayaan tidak hanya berasal dari simpanan saja bagi hasil yang diterima dari seluruh pembiayaan tidak hanya itu saja disalurkan ke investor simpanan, tetapi juga ke tabungan dan pelanggan rekening giro. CAR mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil mudharabah.	
4.	Dhea Yunina Aditya, R. Mohd. Zamzami (2023) “Pengaruh BOPO, NPF dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (2018- 2022)”	Variabel Independen: ROA Variabel Dependen: Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Metode Penelitian: Metode kuantitatif	Variabel Independen: BOPO dan NPF	Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Pembiayaan Bermasalah, Profitabilitas Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah. Hasil pengujian atas 80 sampel data dari tahun 2018 sampai dengan 2022 dengan 4 populasi Bank Umum Syariah. Penelitian ini telah berhasil menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebagai rumusan masalah penelitian.	JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan p-ISSN: 2721- 2491 e- ISSN : 2721- 2246 Vol. 4, No. 4, Septembe r 2023 https://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntaximperatif/article/view/270

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Peneliti	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5.	M. Heru Ramadhani (2023) “Pengaruh Kinerja Keuangan Bopo, Roa, Nom Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah BSI Cabang Jambi Periode 2015-2021”	Variabel Independen: ROA Variabel Dependen: Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Metode Penelitian: Metode kuantitatif	Variabel Independen: BOPO dan Nom	- Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya, variabel BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI. - Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya, variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI. - Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa variabel NOM memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel NOM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI. - Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah 3,556 dan nilai Ftabel adalah 3,028. Hal ini menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel, yang berarti secara bersama-sama variabel BOPO (X1), ROA (X2), dan NOM (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah (Y) pada BSI.	KAMPUS AKADE MIK PUBLISI N Jurnal <i>Sains Student Research</i> Vol.1, No.1 Oktober 2023 e- ISSN:302 5-9851; p- ISSN: 3025- 986X, Hal. 571- 585 DOI: https://doi.org/10.61722/jssr.v1i1.197
6.	Yustika Febi Larasati,	Variabel Independen:	Variabel Independen:	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Dana</i>	<i>Journal of Accountin</i>

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Peneliti	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Nafis Irkhami (2023) “ <i>Financing to deposit ratio</i> , dana pihak ketiga, modal sendiri, dan tingkat bagi hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Peran jumlah pembiayaan sebagai variabel moderasi”	<i>Financing to deposit ratio</i> Metode Penelitian: Metode kuantitatif	Dana pihak ketiga, modal sendiri, dan tingkat bagi hasil Variabel Dependen: Profitabilitas	Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). Modal Sendiri tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, sementara Tingkat Bagi Hasil memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hasil uji moderasi memperlihatkan bahwa Jumlah Pembiayaan tidak mampu memoderasi hubungan antara FDR, DPK, dan Modal Sendiri terhadap ROA. Selain itu, moderasi oleh Jumlah Pembiayaan justru memberikan pengaruh negatif terhadap hubungan antara Tingkat Bagi Hasil dan ROA. Secara keseluruhan, Jumlah Pembiayaan tidak berperan sebagai variabel moderasi yang efektif dalam hubungan variabel-variabel ini terhadap Profitabilitas bank Syariah.	<i>g and Digital Finance</i> , 3(3), 2023, 182-194 Available at: https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jadfi EISSN: 2776-639X
7.	Siti Fatimah, Ria Anisatus Sholihah (2023) “Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Dan Biaya Operasional	Variabel Independen: <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Metode Penelitian: Metode kuantitatif	Variabel Independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Variabel Dependen: Profitabilitas	- CAR tidak mempengaruhi ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022. - NPF mempengaruhi ROA secara negatif dan signifikan di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022. - FDR tidak mempengaruhi ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022. - BOPO mempengaruhi ROA secara negatif dan signifikan di PT. Bank KB	<i>Journal of Accountancy and Management</i> Volume 1 No. 2, Juli 2023 https://ejournal.iaipnptk.ac.id/index.php/aktiva DOI: https://doi.org/10.24260/aktiv

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022”		s (<i>Return On Assets</i>)	- Bukopin Syariah periode 2014-2022. - CAR, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. - Nilai koefisien determinasi menunjukkan hasil sebanyak 0,989 yang artinya CAR, NPF, FDR dan BOPO selaku variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen ROA sebanyak 98,9% dan sisanya sebanyak 1,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.	a.v1i2.13 93 p-issn: 2985-4792 e-issn: 2985-4806
8.	Ismail Nura, Nurlail, Marliyah (2023) “Pengaruh CAR, BOPO, FDR Dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA Di Bank Umum Syariah Indonesia”	Variabel Independen: FDR Variabel Dependen: Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Metode Penelitian: Metode kuantitatif	Variabel Independen: CAR, BOPO dan NPF	- CAR memiliki pengaruh terhadap ROA, BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA, FDR memiliki pengaruh terhadap ROA, NPF memiliki pengaruh terhadap ROA. - Kemudian adanya spesifikasi dari tujuan penelitian ini bahwa secara langsung CAR berpengaruh terhadap mudharabah, secara langsung BOPO berpengaruh terhadap mudharabah, secara langsung FDR tidak berpengaruh terhadap mudharabah, secara langsung NPF tidak berpengaruh terhadap mudharabah, ROA berpengaruh terhadap mudharabah.	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi –ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507 Volume 7 Nomor 1, Januari 2023 DOI: https://doi.org/10.33395/owne.r.v7i1.1503

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Peneliti	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				- Secara tidak langsung CAR berpengaruh terhadap mudharabah melalui ROA, Secara tidak langsung BOPO berpengaruh terhadap mudharabah melalui ROA, FDR tidak berpengaruh terhadap mudharabah melalui ROA, NPF tidak berpengaruh terhadap mudharabah melalui ROA.	
9.	Baihaqi Ammy, Sugianto (2023) “Efisiensi Dan Risiko Sebagai Mediator Pembiayaan Pendanaan Dan Bagi Hasil Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”	Variabel Independen: Efisiensi Metode Penelitian: Metode kuantitatif	Variabel Independen: Risiko Variabel Dependen: Pembiayaan Pendanaan Dan Bagi Hasil Profitabilitas	- Pembiayaan dan penghimpunan dana bagi hasil berpengaruh terhadap efektivitas bank Syariah. Risiko bank Syariah dipengaruhi oleh pembiayaan dan pembiayaan bagi hasil. Profitabilitas bank Syariah dipengaruhi oleh Efisiensi. Risiko tersebut berdampak pada keuntungan bank Syariah. Profitabilitas bank Syariah dipengaruhi oleh pembiayaan dan pendanaan bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan bagi hasil dengan Profitabilitas memiliki hubungan dimana Efisiensi merupakan variabel intervening dan risiko tidak.	Mumtaz: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 2, Nomor 1, Januari 2023 E-ISSN: 2828-3856;P-ISSN : 2828-3848 https://jurnal.aira.or.id/index.php/mumtaz
10.	Nida Aulia Rahma, Ine Mayasari (2021) “Pengaruh Total Aset, Profitabilitas, dan Likuiditas	Variabel Independen: Profitabilitas dan Likuiditas Metode Penelitian: Metode kuantitatif	Variabel Dependen: Efisiensi	- Hasil Efisiensi biaya bank Syariah dengan metode SFA selama tahun 2015-2019 rata-rata sebesar 0,7059 atau 70,59% atau masih terdapat inEfisiensi biaya 29,41%. Hasil regresi menunjukkan bahwa secara parsial	Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung,

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Peneliti	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Pendekatan Stochastic Frontier Analysis”			bahwa Total Aset dan Profitabilitas pengaruh positif terhadap Efisiensi. Sedangkan Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Efisiensi. Pihak manajemen bank umum Syariah perlu mengevaluasi dan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan inEfisiensi untuk terus meningkatkan Efisiensi bank. Oleh karena itu, bank disarankan untuk terus meningkatkan total aset dengan cara mengembangkan inovasi produk dan berfokus pada pembiayaan produktif, atau bahkan bila diperlukan dapat melakukan merger. Dan untuk meningkatkan Profitabilitas, bank diharuskan untuk menjaga kecukupan modal dan memperhatikan pergerakan pasar agar dapat mengikuti permintaan pasar, sehingga bank mampu mengeluarkan produk baru sesuai dengan kebutuhan konsumen. Selain itu, BI dan OJK melalui berbagai kebijakannya diharapkan untuk lebih mengawasi mendukung peningkatan Efisiensi bank Syariah.	4-5 Agustus 2021 https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/procceeding/article/view/2985/231 1
11.	Sri Sudiarti, Wahyu Syarvina, Irani Eka Putri Pohan (2023) “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan	Variabel Dependen: Bagi Hasil Mudharabah Metode Penelitian: Metode kuantitatif	Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga Dan Rasio Keuangan	- Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Bagi Hasil Mudharabah (BHM) bank umum Syariah periode 2017-2021.	JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI) Vol. 3, No. 3 Juli

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Peneliti	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Rasio Keuangan Terhadap Bagi Hasil Mudharabah Dengan <i>Return On Asset</i> Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Periode (2017- 2021)”			- Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif dan signifikan secara persial terhadap Bagi Hasil Mudharabah (BHM) Bank Umum Syariah Periode 2017-2021. - Variabel <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh positif dan signifikan secara persial terhadap Bagi Hasil Mudharabah (BHM) Bank Umum Syariah Periode 2017-2021. - <i>Retrun On Asset</i> (ROA) dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Bagi Hasil Mudharabah (BHM) pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021. - <i>Retrun On Asset</i> (ROA) tidak dapat memoderasi dengan memperlemah pengaruh variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Bagi Hasil Mudharabah (BHM) pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021. - <i>Retrun On Asset</i> (ROA) tidak dapat memoderasi dengan memperlemah pengaruh variabel <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Bagi Hasil Mudharabah (BHM) pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.	2023 Page 840-860 E-ISSN: 2774- 4221 https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/4223
12.	Udi Haryanto, Azmi Fitriati (2016)	Variabel Independen: Rasio Profitabilitas	Variabel Independen: Rasio <i>Leverage</i>	- Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan, antara lain :	Jurnal Ilmiah Akuntansi

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> dan Rasio Efisiensi terhadap Tingkat Bagihasil Simpanan Bank Syariah”	, Rasio Likuiditas dan Rasio Efisiensi Variabel Dependen: Tingkat Bagihasil Simpanan <i>Mudharabah Mutlaqah</i> Bank Syariah Metode Penelitian: Metode kuantitatif		Rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas, rasio <i>leverage</i> , rasio Efisiensi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan <i>mudharabah mutlaqah</i> . Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.086 lebih kecil dari 0,10 serta nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $2.088 < 2.56$. Rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas, rasio <i>leverage</i> dan rasio Efisiensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan <i>mudharabah mutlaqah</i> . Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.968, 0.776, 0.699, dan 0.828 lebih besar dan 0.10.	Vol. IX No. 2, September 2011 ISSN 1693-1084 https://www.researchgate.net/publication/334726540_Pengaruh_Rasio_Profitabilitas_Rasio_Liquiditas_Rasio_Leverage_dan_Rasio_Efisiensi_terhadap_Tingkat_Bagihasil_Simpanan_Mudharabah_Bank_Syariah
13.	Brigita Intan Dae, Solihin Sidik (2024) “Pengaruh <i>Capital Adequacy Requirement</i> (CAR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Variabel Independen: <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Metode Penelitian: Metode kuantitatif	Variabel Independen: <i>Capital Adequacy Requirement</i> (CAR), Beban Operasional Variabel Dependen: <i>Return On Asset</i> (ROA)	- Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji t secara parsial, dapat disimpulkan bahwa <i>Capital Adequacy Requirement</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Dimana nilai ttabel lebih besar dari thitung. Begitu pula saat dilihat dalam kurva, letak thitung X1 berada pada area tidak berpengaruh (antara -2,056 sampai 2,056). Maka dari itu, H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel <i>Capital Adequacy Requirement</i> (CAR) tidak berpengaruh	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari 2024, 10 (1), 188-196 DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.1046579 p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Peneliti	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pada Bank Umum Syariah			terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>. - Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji t secara parsial, dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROA. Begitu pula saat dilihat dalam kurva, letak thitung X2 berada pada area berpengaruh negatif. Maka dari itu, H2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>. - Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji t secara parsial, dapat disimpulkan bahwa <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh terhadap ROA. Dimana nilai thitung lebih besar dari ttabel. Begitu pula saat dilihat dalam kurva, letak thitung X2 berada pada area yang berpengaruh positif. Maka dari itu, H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>.	
14.	Alia Damaiyanti, Selly Puspitasari,	Variabel Independen : BOPO Metode Penelitian:	Variabel Independen: NPF, DPK Variabel Dependen:	- <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.	<i>Journal on Education</i> Volume 07, No.

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Peneliti	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Fauzan Fuadi (2024) “Pengaruh NPF, BOPO, DPK terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2019- 2022”	Metode kuantitatif	Profitabilita s	apabila tingkat kredit bermasalah dalam perbankan mengalami peningkatan, maka akan berdampak tidak baik pada kesehatan perbankan Syariah. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.	01, Septembe r- Desember 2024, pp. 5989- 5996 E-ISSN: 2654- 5497, P- ISSN: 2655- 1365 Website: http://jone.du.org/index.php/joe
5.	Siva Nurhaliza (2023) “Pengaruh Risiko Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah (Studi pada BCA Syariah periode 2015-2022)”	Variabel Independen: Risiko Likuiditas Metode Penelitian: Metode kuantitatif	Variabel - Independen: Risiko Pembiayaan Murabahah, Mudharaba h Variabel Dependen: Profitabilita s	Pada pengujian T parsial diketahui bahwa NPF murabahah signifikansi $0,983 > 0,05$, artinya NPF murabahah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA. NPF mudharabah memiliki nilai signifikansi $0,814 > 0,05$, artinya NPF mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA. Adapun Likuiditas FDR yaitu signifikansi sebesar $0,071 > 0,05$, artinya Likuiditas FDR tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas ROA. Sedangkan pada pengujian F simultan diketahui bahwa variabel NPF murabahah, NPF mudharabah, dan FDR memiliki nilai $0,310 > 0,05$, artinya NPF murabahah, NPF mudharabah, dan FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA.	Tsarwah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.8, No. 1 50-62 p-ISSN 2541- 7150 e- ISSN 2776- 7019 https://jurnal.uinban-ten.ac.id/index.php/tsarwah/article/view/8952

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Peneliti	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
16.	Nur Indah Puspita Riskya (2016) “Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi biaya, dan Bagi hasil terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2010-2014”	Variabel Independen: Profitabilitas, Efisiensi biaya Metode Penelitian: Metode kuantitatif	Variabel Independen: Bagi hasil Variabel Dependen: Jumlah Deposito Mudharabah	- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap jumlah mudharabah Bank Umum Syariah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penghimpunan dana mudharabah yang cukup besar namun tidak diimbangi dengan titik keuntungan pengembalian aset sehingga laba yang diperoleh menurun melainkan disisi lain bahwa total aktiva yang diperoleh perusahaan tetap. - Efisiensi Biaya tidak berpengaruh terhadap jumlah depso to mudharabah ditolak, karena bank tidak dapat mengefisienkan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga biaya operasional yang diperoleh mengalami peningkatan namun pada laju pertumbuhan lebih rendah jika dibandingkan dengan pendapatan operasioal sehingga dengan kondisi tersebut dapat memperlihatkan adanya peningkatan Efisiensi biaya operasi produksi suatu bank. - Bagi hasil tidak berpengaruh dalam penelitian ini karena tidak semua deposan/nasabah menyimpan uangnya dibank Syariah karena adanya faktor hanya mencari keuntungan saja, dan pada dasarnya nasabah cenderung menyimpan uangnya	Ejournal Unesa Vol. 4 No. 3 (2016): AKUNES A (Mei 2016) Published : 2016-04-26 https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/issue/view/1026

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Peneliti	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				karena terdapat motif berjaga-jaga.	
17.	Intan Sari Budhiarjo, Hadijah Febriana (2022) “Pengaruh FDR (<i>Financing To Deposit Ratio</i>), NPF (<i>Non Performing Financing</i>), Dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk”	Variabel Independen: BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Metode Penelitian: Metode kuantitatif	Variabel Independen: FDR (<i>Financing To Deposit Ratio</i>), NPF (<i>Non Performing Financing</i>) Variabel Dependen: Profitabilitas	- FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) - NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) - BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) - Dan secara simultan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).	JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKA MMA Vol.5, No.3, Juli 2022 Halaman : 255 – 264 LPPM & FORKA MMA Prodi Magister Manajemen UNVERSITAS PAMULANG ISSN (online) : 2599-171X ISSN (print) : 2598-9545 https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/FRKM/article/view/20915/10845
18.	Ernawati (2015) “Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi dan <i>Syariah Compliance</i> terhadap <i>Yield Sukuk</i> ”	Variabel Independen: Profitabilitas, Efisiensi Metode Penelitian: Metode kuantitatif	Variabel Independen: <i>Syariah Compliance</i> Variabel Dependen: <i>Yield Sukuk</i> Mudharabah	- Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>yield sukuk</i> . - Variabel Efisiensi mempunyai pengaruh positif terhadap <i>yield sukuk</i> mudharabah.	Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 10 (2015) https://jurnalmahasiswa.stiesi

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mudharabah di Indonesia”			- Variabel <i>Syariah compliance</i> tidak menunjukkan pengaruh terhadap <i>yield sukuk</i> mudharabah.	a.ac.id/index.php/jira/article/view/3215
19.	Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017) “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan”	Variabel Independen: Profitabilitas dan Likuiditas Metode Penelitian: Metode kuantitatif	Variabel Independen: Struktur Modal Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	- Dari hasil penelitian menyatakan bahwa return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk peningkatan laba. Nilai probabilitas terbesar adalah ROE jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Oleh karena itu ROE dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang nilai perusahaan.	Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, Vol. 3 No. 3, September 2017 Permalink /DOI: http://dx.doi.org/10.17358/jabm.3.3.458 Available online at http://journal.ipb.ac.id/index.php/jabm
20.	Indri Yastutik, Fetria Eka Yudiana (2021) “Pengaruh tingkat Likuiditas, Islamic corporate governance (ICG) dan Efisiensi operasional Variabel (ICG) dan Efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderating”	Variabel Independen: Tingkat Likuiditas, Islamic corporate governance (ICG) dan Efisiensi operasional Variabel Dependen: Profitabilitas Metode Penelitian: Metode kuantitatif	Variabel Independen: Islamic corporate governance (ICG) Variabel Dependen: kinerja keuangan dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderating	- Berdasarkan pemaparan hasil uji analisis data yang telah dilakukan pada uji pengaruh tingkat Likuiditas (FDR), Islamic corporate governance (ICG) dan Efisiensi operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderating (NPF) pada BUS di Indonesia periode 2015-2019. Maka hasil penelitian menunjukkan variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BUS di Indonesia periode 2015-2019. ICG berpengaruh negatif dan	Journal of Accounting and Digital Finance, 1(3), 2021, 181-194 Available at: https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jadfi EISSN: 2776-639X

No.	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Peneliti	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				signifikan terhadap ROA pada BUS di Indonesia periode 2015-2019. BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BUS di Indonesia periode 2015-2019. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BUS di Indonesia periode 2015-2019. NPF mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA pada BUS di Indonesia periode 2015-2019. NPF tidak mampu memoderasi pengaruh ICG terhadap ROA pada BUS di Indonesia periode 2015-2019. NPF mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA pada BUS di Indonesia periode 2015-2019.	

Hasna Muthia Khairunisa (2025) 212304070

Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi, Dan Likuiditas Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Bank Umum Syariah Periode 2021-2024

2.3 Kerangka Pemikiran

Pendapatan *mudharabah* dapat dikatakan sebagai pendapatan atas usaha normal entitas yang diakhiri dengan bagi hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*, yaitu kerjasama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Keuntungan dari usaha tersebut dibagi antara kedua belah pihak sesuai dengan nisbah (porsi bagi hasil) yang telah disepakati sebelumnya (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2024; Sapuan, 2016; .Warninda et al., (2019) Apabila mengacu pada SAK Indonesia Syariah atau PSAK 405 tentang Akuntansi *Mudharabah*, pembagian hasil usaha dapat dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil atau bagi laba. Jika berdasarkan prinsip bagi hasil,

maka dasar pembagian hasil usaha adalah laba bruto (*gross profit*) bukan total pendapatan usaha (*omzet*). Sedangkan jika berdasarkan prinsip bagi laba, dasar pembagian adalah laba neto (*net profit*) yaitu laba bruto dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan *mudharabah* (*Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2024*). Bagi hasil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Profitabilitas, Efisiensi, dan Likuiditas.

Dalam penelitian ini. *Return On Assets* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur Profitabilitas. Penentuan besar kecilnya tingkat bagi hasil pada produk bank Syariah yaitu Deposito Mudharabah ditentukan pada keberhasilan pengelola dana (*mudharib*) atau bank Syariah dalam mengelola dananya atau aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Apabila keuntungan meningkat, maka tingkat bagi hasil yang didapatkan juga akan meningkat. Saat keuntungan meningkat, perusahaan biasanya akan memanfaatkan kembali keuntungannya dengan cara memberikan pembiayaan yang akan menyebabkan aset juga ikut meningkat. Apabila peningkatan keuntungan lebih besar dari peningkatan aset yang dimiliki, maka ROA akan naik. Jika peningkatan keuntungan lebih rendah dari peningkatan aset, kemungkinan ROA tidak akan naik, cenderung turun. Menurut Nurhaliza & Harmain (2022), ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, tetapi jika total aset yang digunakan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Hasil penelitian yang dilakukan Sofiatin (2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah karena apabila pendapatan bank meningkat maka ROA akan tinggi. ROA yang tinggi meningkatkan tingkat bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofianti (Gustaf, 2016) juga menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Karena semakin besar pendapatan bank, maka semakin tinggi nilai ROA, sehingga semakin besar pula bagi hasil yang diberikan oleh bank Syariah kepada nasabah. Penelitian Farianto (Gustaf, 2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah karena baik dan buruknya Bank Umum Syariah dalam

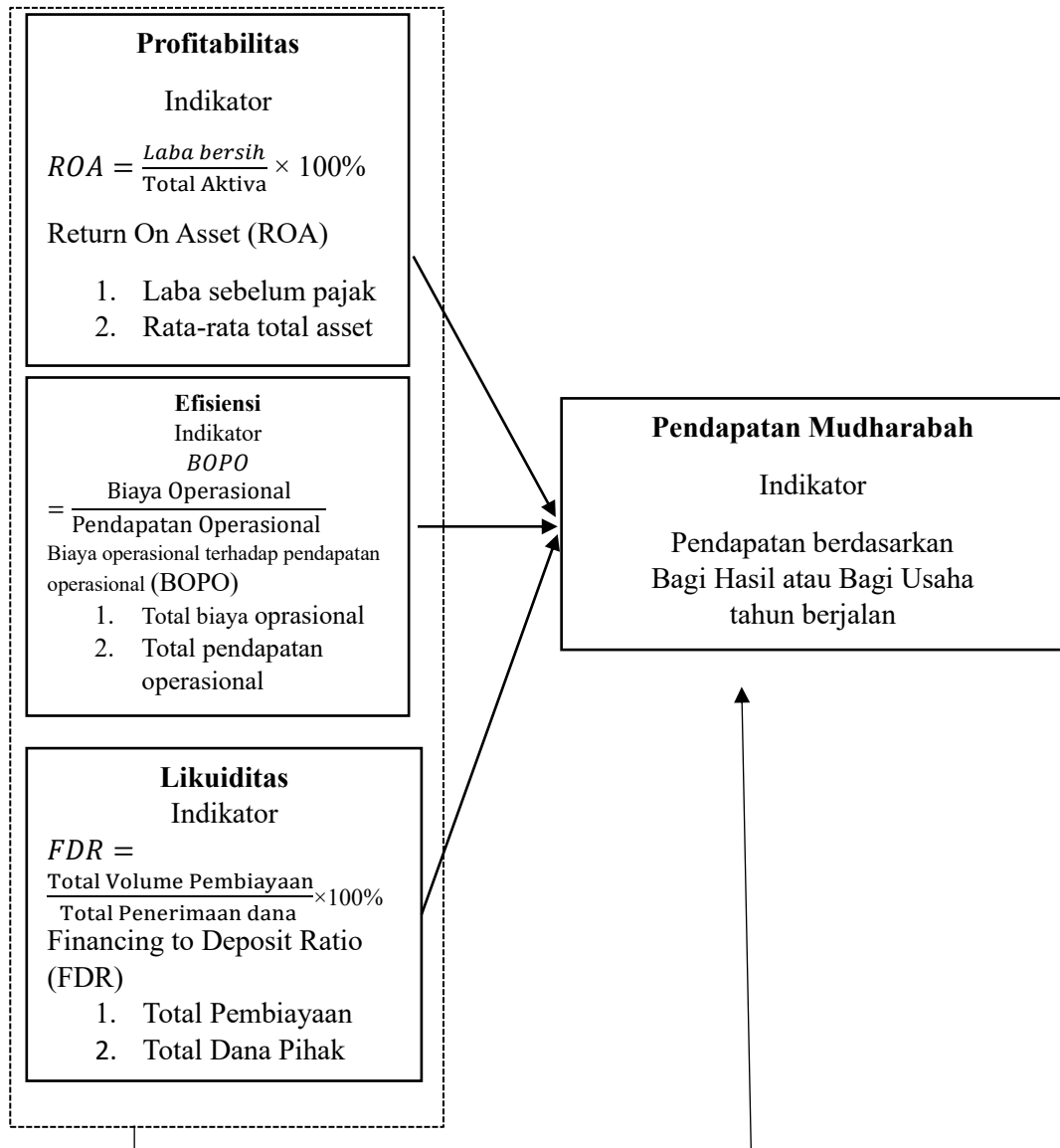
mengelola dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang akan diterima oleh nasabahnya. Penelitian yang dilakukan (Herlinda & Rahmawati, 2021) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan, bahwa ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi, sehingga tingkat bagi hasil deposito mudharabah juga akan semakin tinggi.

Efisiensi pada penelitian ini menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai indikatornya. Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Tingkat Efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya, maka semakin tinggi pendapatan operasionalnya, sehingga tingkat bagi hasil yang akan diterima juga semakin tinggi. Semakin kecil beban operasionalnya, maka semakin efisien bank tersebut dan semakin kecil rasio BOPO bank tersebut. Saat rasio BOPO bank kecil maka tingkat bagi hasil yang diterima nasabah akan semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan Nur & Nasir (Sofiatin, 2020) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif, karena apabila beban operasional lebih rendah dibanding pendapatan operasional, maka laba yang dihasilkan akan tinggi. Saat laba tinggi, maka tingkat bagi hasil yang akan diterima nasabah juga akan tinggi. Maka semakin rendah rasio BOPO, semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima nasabah. Hasil penelitian (Herlinda & Rahmawati, 2021) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan positif, karena beban operasional yang tinggi disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan untuk mengumpulkan dana pihak ketiga dalam rangka meningkatkan pendapatan. Jadi semakin besar beban operasional maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima nasabah.

Rasio Likuiditas Sofiatin (2020) adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam Herlinda & Rahmawati (2021) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber Likuiditasnya. Bank Syariah tidak mengenal istilah kredit melainkan pembiayaan sehingga disebut *Finance to Deposit Ratio* (Ramadani, 2022). Saat pembiayaan

yang diberikan lebih besar dari dana pihak ketiga yang tersimpan pada bank Syariah, kemungkinan besar akan menambah pendapatan atas bagi hasil yang diterima oleh bank. Saat bank memperoleh bagi hasil, maka pendapatan bank akan bertambah dan akan mengakibatkan tingkat bagi hasil yang akan diterima nasabah deposito akan bertambah pula.

Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nofianti, (Gustaf, 2016), FDR berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak pembiayaan yang diberikan, maka akan meningkatkan pendapatan bank yang juga akan meningkatkan tingkat bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah. Hasil penelitian (Herlinda & Rahmawati, 2021) juga menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, karena kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang baik menghasilkan pendapatan yang diterima akan lebih tinggi, sehingga bagi hasil yang diberikan juga akan tinggi.



Keterangan :

—————→ = Secara Parsial

-----→ = Secara Simultan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Dari masalah yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

1. Diduga Profitabilitas, Efisiensi, Likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2021-2024.
2. Diduga Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2021-2024;
3. Diduga Efisiensi memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2021-2024;
4. Diduga Likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan bagi *mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2021-2024; dan